**Kemampuan Peserta Didik dalam Pengembangan Gerak Tari**

**Di Sanggar Sanggar Stiwang Kabupaten Lampung Barat**

Seldatri Hairani

Program Studi seni Tari FKIP Universitas Lampung, Jln. Prof. Soemantri

Brojonegoro No. 1 Bandarlapung 35145 Tlp/Fax(0721) 704624

***Abstrack*:** The aim of this study was to describe the students’ ability in developing motion dance in Stiwang gallery west lampung regency. The problem of the research is about how the students’ ability in the development of motion dance. There are some types of motion given by the trainer, they are *ngerujung, humbak moloh, lipeto, ngiau bias, samber melayang*. The students develop their motion dance through those aspects of dancing, level, tempo, latitude, and dancing sequence. The students learnt the latitude, then they were be able to combine the latitude with the aspect of dancing, which was exploring part of body. After that, the students were able to combine the level aspect. Third, the students were able to use the tempo. The students were able to master and create the aspect of internal latitude and external latitude. Last, the students were able to move the development of motion smoothly, and do not having any difficulty from the aspects above which the students have been developed, so the students will make dancing sequence from a motion to some latitudes.

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan gerak tari di sanggar Stiwang Kabupaten Lampung Barat. Rumusan masalahnya yakni, bagaimana kemampuan peserta didik dalam pengembangan gerak tari. Ada beberapa ragam gerak yang di berikan oleh pelatih yaitu *ngerujung, humbak moloh, lipeto, ngiau bias, samber melayang.* Peserta didik mengembangkan gerak dengan aspek-aspek gerak tari, level, tempo, ruang gerak, dan rangkaian gerak. Peserta didik belajar ragam gerak kemudian peserta didik mampu memadukan dengan aspek gerak tari yaitu mengeksplorasi anggota tubuh. Setelah itu, peserta didik memadukan aspek level. Yang ketiga peserta didik mampu menggunakan tempo. Peserta didik mampu menguasai dan menciptakan aspek ruang gerak internal dan ruang gerak ekternal. Yang terakhir adalah peserta didik mampu menggerakkan pengembangan gerak dengan lancar, tidak merasa kesulitan dari aspek-aspek diatas yang sudah peserta didik kembangkan, maka peserta didik akan membuat rangkaian gerak dari satu gerak menjadi beberapa ragam gerak.

**Kata Kunci: *gerak tari, kemampuan peserta didik, pengembangan*.**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan nonformal dalam konteks pengembangan programnya seringkali berhubungan dengan pemecahan masalah yang dialami manusia, terutama masalah yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan, keterampilan dan keahlian khusus yang tidak dapat ditemukan didalam konteks pendidikan persekolahan (Kamil, 2011:30).

Pada konteks lain pendidikan nonformal sering disebut dengan istilah pendidikan luar sekolah. Sebagai contoh pendidikan luar sekolah yakni meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, sanggar, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonsia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat (12) pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Dalam mengembangkan keterampilan dan keahlian khusus untuk mempelajari lebih banyak dan tempat mencari ilmu lain khususnya tari, dapat mengikuti pembelajaran didalam sanggar yaitu sanggar tari.

Sanggar tari adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan di bidang seni tari (Yulistio dalam Marsita 2014:3). Sanggar tari termasuk kedalam pendidikan jenis pendidikan nonformal, kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar tari berupa kegiatan pembelajaran tentang seni tari yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan, hingga produksi.

Sanggar stiwang merupakan sanggar yang ada di Kecamatan Balik Bukit. Sanggar ini merupakan sanggar yang dibina aktif oleh pemerintah Kabupaten Lampung Barat dan aktif dalam segi bidang tari, ini dapat di lihat dari segi prestasi yang diraih dari tahun ke tahun. Sanggar stiwang ini dapat mewakili ke tingkat Provinsi hingga dapat maju ke Nasional, itu disebabkan karena tari di Sanggar Stiwang selalu aktif yang di setiap minggu nya memiliki jadwal rutin untuk berlatih. Dalam kegiatan tari peserta berlatih tarian-tarian sudah ada yang di ciptakan oleh pelatih.

Dalam pembelajaran didalam sanggar, masih banyak peserta yang dalam berlatih hanya mengikuti gerak yang diberikan oleh pelatih, tanpa peserta harus berfikir kreatif untuk mengeksplorasi gerak itu sendiri. Oleh sebab itu, peserta didik tidak terbiasa untuk menciptakan gerakan yang berasal dari ide kreatif mereka sendiri.

Dengan penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan gerak dengan mengekplorasi anggota tubuh dengan menambahkan aspek level, tempo, ruang gerak, hingga menjadi sebuah rangkaian gerak. Dalam penelitian ini, menginginkan peserta didik dapat belajar banyak dan meningkatkan kemampuan peserta didik itu sendiri selain di persekolahan.

Kemampun diartikan sebagai kapasitas peserta didik untuk mengerjakan berbagai proses. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah penilaian terkini atas apa yang dilakukan oleh peserta didik (Robbins dalam Sakti, 2011:69). Kemampuan peserta didik dalam belajar dan berproses menari di sanggar tentu pelatih menginginkan peserta didik agar memiliki kemampuan yang lebih dari yang sebelumnya. Oleh karena itu, sebelum memberikan materi yang lebih sulit pelatih memberikan pengetahuan tentang, menari, tari, musik tari, gerak tari, hingga sebuah karya penciptaan tari (Yaumi,2014:7). Pelatih akan melihat kemampuan peserta didiknya apakah mampu memiliki kreativitas dalam pengembangan gerak tari dari satu gerak menjadi rangkaian gerak. Seni tari adalah desakan perasaan manusia tentang sesuatu yang di salurkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Tari merupakan kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia. Dengan kata lain, tubuh merupakan alatnya dan gerak tubuh merupakan medianya (Soedarsono dalam Mulyani, 2016 : 39). Tari merupakan salah satu bentuk karya seni yang dinikmati secara kompleks yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan (Widaryanto,2009:59). Tari dalam artian yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Peserta didik mengekspresikan gerak menurut ide mereka, selain itu peserta dapat berimajinasi dan berfantasi tentang sesuatu yang kemudian dijadikan sebagai sebuah gerakan tari kreatif.

Dalam bergerak pertama dengan memilih gerak, setelah memilih gerak dengan memulai dari tangan dan kaki lalu gerak tersebut dikembangkan ke gerak maknawi (Meri, 1986). Ragam gerak adalah pola gerak sederhana, tetapi di dalamnya terdapat sesuatu yang memiliki kapabilitas untuk dikembangkan (Smith, 1985). Ragam gerak yang dikreasikan oleh peserta didik dalam pengembangan gerak tari yaitu ragam gerak*, ngerujung, lipetto, samber* *melayang, ngiyaw bias,* dan *humbak moloh* (Mustika, 2011:43)yang dikembangkan menjadi rangkaian gerakan dari adanya aspek level, tempo, ruang gerak*.*

**METODE**

Desain penelitian berupa sumber data yaitu pelatih dan 10 peserta didik yang mengikuti kegiatan sanggar. Selain itu peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penilaian pada penelitian ini berupa lembar pengamatan kemampuan peserta didik berdasarkan lima aspek yaitu, gerak tari, level, tempo, ruang gerak, dan rangkaian gerak. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sanggar dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 16.00 WIB dan Minggu pukul 09.00 WIB di ruang studio tari. Sanggar stiwang diikuti oleh peserta didik pada tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas. Sampai dengan peneliti melakukan observasi, yang aktif dalam kegiatan sanggar dan yang dipilih oleh pelatih yaitu 10 peserta didik untuk dapat mengikuti perlombaan.

Dalam sanggar Stiwang, peserta didik yang telah mempunyai kemampuan lebih banyak telah melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, hingga pada akhirnya pelatih mencari dan membangun peserta didik kembali dan re-generasi terus menerus. Dengan adanya kondisi itu, disitulah keunggulan sanggar Stiwang yang menjadi banyak generasi. Subjek penelitian adalah peserta didik yang selalu aktif mengikuti kegiatan sanggar. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam pengembangan gerak tari.

Pelatih menginginkan peserta didik mampu mengembangkan ragam gerak dengan memadukan aspek gerak tari dengan mengeksplorasi anggota tubuh, mampu memadukan level tinggi, sedang, dan rendah, menggunakan tempo cepat, sedang, dan lambat, menguasai ruang gerak internal dan ekternal hingga menjadi rangkaian gerak. Ragam gerak yang di kembangkan adalah *lipetto, humbak moloh, ngerujung, ngiau bias, samber melayang.* Pelatih menilai dengan menggunakan lembar pengamatan menggunakan kategori baik sekali, baik, cukup, kurang, dan gagal (Kurniasih, 2015).

Hasil tes praktik peserta didik selama proses dari pertemuan pertama hingga delapan akan dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1 Hasil Tes Praktik Individu**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Aspek yang diamati** | | | | |
| **Gerak Tari** | **Level** | **Tempo** | **Ruang Gerak** | **Rangkaian Gerak** |
| 1. | Enik | BS | BS | BS | BS | BS |
| 2. | Bunga | BS | BS | BS | BS | B |
| 3. | Cesa | BS | BS | BS | BS | C |
| 4. | Fiza | B | B | BS | B | C |
| 5. | Nia | BS | B | BS | BS | C |
| 6. | Meva | BS | BS | BS | B | B |
| 7. | Nasya | B | B | BS | B | BS |
| 8. | Chinza | B | BS | BS | BS | B |
| 9. | Cindy | B | BS | BS | BS | BS |
| 10. | Nisa | B | BS | BS | B | B |

Keterangan :

BS : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

Pelatih melakukan tes praktik individu, yaitu mempresentasikan gerak yang sudah mereka kembangkan dari pertemuan pertama sampai ketujuh. Hasil yang di dapat pada pertemuan tes praktik individu. Peserta didik mendapatkan kategori baik sekali dan baik, karena peserta didik mampu mengeksplorasi tiga dan empat anggota tubuh.

Pada aspek level mendapatkan kategori baik sekali dan baik, karena peserta didik mampu memadukan 3 aspek level dengan *mendhak.*

Pada aspek tempo seluruh peserta didik mendapat katgeori baik sekali, karena peserta didik sudah menghapalkan bagian-bagian yang menggunakan tempo. Aspek tempo berguna saat sudah masuk dalam pertunjukan tari yaitu penari dapat bergerak *canon* atau *rampak.*

Pada aspek ruang gerak peserta didikmendapat kategori baiksekali dan baik, karena peserta didik sidah mampu menciptakan ruang gerak eksternal dan internal.

Peserta didik dilihat hapal atau tidaknya, lancar atau tidaknya saat melakukan gerakan sebanyak 25x8 tersebut dari aspek rangkaian gerak. Mampu membuat rangkaian gerak dengan nyaman, tidak merasa kesulitan menggerakkan, lancar, mendapat kategori baik sekali. Mampu membuat rangkaian gerak dengan nyaman, tidak kesulitan menggerakkan, lancar, mendapat kategori baik. Mampu membuat rangkaian gerak dengan nyaman namun tidak lancar dalam menggerakkan, mendapat kategori cukup.

Dalam penelitian pengembangan gerak tari di Sanggar Stiwang Kabupaten Lampung Barat, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian ini baik faktor penghambat maupun faktor pendukung.

**Faktor Penghambat**

1. Faktor peserta didik sangat berpengaruh dalam menghambat proses pengembangan gerak tari. Peserta didik tingkat bawah belum dapat memahami jelas tentang penciptaan karya melalui eksplorasi gerak. Daya tangkap peserta didik tingkat bawah dan tingkat atas sangat berbeda.
2. Waktu dalam kegiatan sanggar sangat kurang untuk peserta didik belajar mengembangkan gerak. Kurangnya waktu untuk pengulangan materi gerak membuat pembelajaran berjalan kurang intensif.
3. Pelatih belum mencontohkan secara terperinci bagaimana mengeksplorasi anggota tubuh dan teknik yang benar dalam bergerak.

**Faktor Pendukung**

1. Peserta didik yang mampu menerima materi lebih cepat dapat membantu pelatih dan peserta didik yang belum mengerti dalam pengembangan gerak, sehingga peserta didik yang belum mengerti dapat melihat dan belajar dari peserta didik yang sudah mampu mengembangkan gerak.
2. Faktor sarana dan prasarana ruang studio yang nyaman akan mempengaruhi konsentrasi peserta didik dalam pengembangan gerak tari. Di dalam ruang studio terdapat cermin yang berguna untuk melihat bentuk tubuh saat menari, sehingga membuat peserta didik lebih yakin dengan gerak yang mereka kembangkan.
3. Pelatih sanggar Stiwang merupakan lulusan S1 Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar, dan menyelesaikan S2 di Pascasarjana ISI Yogyakarta. Beliau sudah dipercaya sejak tahun 1998 untuk menjadi pelatih di sanggar Stiwang Kabupaten Lampung Barat karena memiliki pengalaman dan kemampuan yang kompeten dibidang tersebut.

**SIMPULAN**

Bagaimana peserta didik mampu mengembangkan ragam gerak. Pada dasarnya, bergerak bergantung pada kebutuhan dalam gerak tari. Semua bergantung pada kemampuan peserta didik dalam mengembangkan gerak, dan kebutuhan gerak dalam setiap hitungan. Penilaian yang dilakukan menggunakan kategori baik sekali, baik, cukup, kurang, gagal. Kurangnya waktu yang tersedia membuat pelatih tidak dapat memberikan teknik gerak secara terperinci.

Tahapan-tahapan dalam membuat karya tari adalah eksplorasi, impovisasi, dan pembentukan. Faktor pendukung dalam pengembangan gerak tari adalah pelatih yang memiliki pengalaman dan berkompeten, serta peserta didik yang selalu semangat untuk berlatih, meskipun tingkatan peserta didik berbeda dari segi pengalaman, kemampuan, dan daya tangkap.

**DAFTAR RUJUKAN**

Kamil, M. 2011. *Pendidikan Nonformal.* Bandung: Alfabeta.

Kurniasih, Imas. 2015. “*Ragam Pengebangan Model Pembelajaran”.* Yogyakarta :Kata Pena.

Marsita. S. 2014. “Peran Sanggar Seni Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Selendang Pemalang di Kelurahan Pelutan Kecamatan Pemalang*”*. *Jurnal Seni Tari.* 3, (1), 14.

Meri, La. 1986. *Elemen-Eelemen Dasar Komposisi Tari*.Yogyakarta : Lagaligo.

Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari*. Yogyakarta. PENERBIT GAVA MEDIA.

Mustika, I Wayan. 2011. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung.* Lampung : Buana Cipta.

Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, UU No. 20 Tahun 2003, LN No. 78 Tahun 2003.

Sakti, Indra. 2011. Korelasi Pengetahuan Alat Praktikum Fisika dengan Kemampuan Psikomotor siswa di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. *Jurnal Exacta. Volume 9, No. 1,* (Diakses pada tanggal 24 Maret 2016).

Smith, Jacqueline, 1985. *Komposisi Tari.* Yogyakarta : Ikalasti Yogyakarta.

Widaryanto. 2009. *Koreografi.* Bandung : Jurusan Tari STSI Bandung.

Yaumi, Muhammad. 2014. *Prinsip- Prinsip Desain Pembelajaran.* Jakarta. Kencana.